



OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN OSIS DI PONDOK PESANTREN IZZUR RISALAH

Irma Suryani Siregar

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: irmasuryani@stain-madina.ac.id

Abstrak

OSIS merupakan organisasi sekolah yang mampu membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya kepemimpinan OSIS belum maksimal, sehingga perlu diadakan pelatihan kepemimpinan. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan. Masyarakat yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah santri pengurus OSIS Pesantren Izzur Risalah. Kegiatan dilakukan dengan system workshop yaitu pemateri memaparkan materinya, dilanjutkan dengan diskusi, dan endingnya peserta workshop membuat program-programnya sesuai dengan visi dan misi OSIS. Adapun hasil pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan pengurus OSIS. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa pengurus OSIS mampu merencanakan kegiatan, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih public speaking dan bisa belajar berorganisasi. Adapun program-program OSIS yang direncanakan pengurus OSIS antara lain : (1) Departemen bahasa, bertugas mengontrol santri dalam berbahasa arab, (2) Departemen ibadah, bertugas mengontrol sholat santri. (3) Departemen pendidikan, bertugas menjadi pembimbing muzakarah (4) Departemen keamanan bertugas mengamankan pesantren (5) Departemen kebersihan bertugas mengkoordinir kebersihan. (6) Departemen kesehatan, bertugas menyediakan obat-obat P3K, departemen olahraga bertugas memfasilitasi santri dalam berolahraga (7) Departemen minat dan bakat, yang bertugas mengembangkan minat dan bakat santri.

Kata Kunci: optimalisasi, kepemimpinan

Abstract

OSIS is a school organization that is able to shape the spirit of student leadership. With the OSIS, students are trained to lead an organization within the scope of the school. However, in fact the student council leadership has not been maximal, so it is necessary to hold leadership training. This method of implementing Community Service uses the training and mentoring method. The people who are the target of this service are the students from the Izzur Risalah Islamic Boarding School OSIS. The activity is carried out with a workshop system, in which the speaker explains the material, followed by a discussion, and the workshop participants make the programs according to the vision and mission of the OSIS. The result of this community service is that leadership training for student council administrators can foster and strengthen the leadership character of the student council board. This is in accordance with the results of observations and interviews that OSIS administrators are able to plan activities, conduct discussions and deliberations, practice public speaking and can learn to organize. The OSIS programs planned by the OSIS board include: (1) the language department, in charge of controlling students in Arabic, (2) the department of worship, in charge of controlling santri prayers. (3) The education department has the duty to guide the muzakarah. (4) The security department has the duty to secure Islamic boarding schools (5) The



sanitation department has the duty to coordinate cleanliness. (6) The department of health is in charge of providing first aid medicines, the department of sports is in charge of facilitating students in exercising. (7) The department of interests and talents has the task of developing the interests and talents of students.

Keywords: *optimization, leadership*

PENDAHULUAN

Prodi manajemen pendidikan Islam berkomitmen menjalin kerja sama dengan instansi terkait misalnya lembaga pendidikan pesantren. Dalam hal ini prodi MPI bersedia melakukan pelatihan atau pembinaan kepada instansi tersebut. Misalnya melakukan pelatihan kepemimpinan. Seperti yang baru baru ini Prodi MPI melakukan pelatihan kepemimpinan bagi OSIS dengan tema optimalisasi kepemimpinan OSIS di Pesantren Izzur Risalah.

Pengabdian masyarakat tentang pelatihan kepemimpinan, bukanlah pertama kali dilakukan oleh penulis. Sudah ada beberapa pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pelatihan kepemimpinan, Antara lain :

Pertama, pengabdian kepada masyarakat yang ditulis oleh Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono dengan judul Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis (Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono; 2019).

Kedua, pengabdian kepada masyarakat yang ditulis oleh Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013 (Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsi : 2014)

Ketiga, pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat yang ditulis oleh Muthmainnah Apriani dengan judul Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta (Muthmainnah Apriani : 2014).

Dari beberapa pengabdian masyarakat tersebut di atas, dapat dilihat bahwa semua objek PkM nya adalah siswa-siswa SMA atau SMK, masih sangat jarang mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS di pondok pesantren. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat di salah satu pondok pesantren, pondok pesantren Izzur Risalah. Berdasarkan observasi awal, penulis melihat bahwa kepemimpinan OSIS di pesantren tersebut masih lemah. Pemimpin OSIS belum sepenuhnya mampu mempengaruhi anggotanya dalam kegiatan-kegiatan kelompok menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan dalam menciptakan sebuah organisasi yang berfungsi mencetak pribadi pemimpin, kreatif, bertanggung jawab dan responsif



dalam berfikir maupun bertindak, dimana banyaknya anggota yang tidak efektif dalam pelaksanaan program kerja dan tanggung jawab. Pada kenyataannya kegiatan yang dilaksanakan OSIS belum dapat sepenuhnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan para anggota-anggota OSIS sehingga diperlukan adanya kegiatan latihan dasar kepemimpinan di awal sebelum para anggota OSIS menjalankan program kerjanya. Sikap kepemimpinan itu perlu selalu dipupuk dan dikembangkan, paling tidak untuk memimpin diri sendiri. Jika pemimpin sudah tidak bisa memimpin dengan baik, cirinya adalah pengikut tidak mau lagi mengikuti. Oleh karena itu kualitas kita tergantung kualitas pemimpin kita.

Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini kali ini, penulis mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS di pesantren Izzur Risalah tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan. Dalam kegiatan ini dijelaskan secara komprehensif mengenai hal – hal yang terkait dengan Leadership (meliputi dasar dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi) sehingga mampu menerapkan pada kegiatan OSIS.

Masyarakat yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah para santri yang terlibat dalam kepengurusan OSIS Pesantren Izzur Risalah yang terdiri dari Ketua OSIS, Koordinator dalam setiap seksi OSIS serta para anggotanya. Pentingnya pemahaman dalam dasar-dasar kepemimpinan (leadership) sehingga diharapkan nantinya setelah lulus pesantren santri dapat mempunyai skill jiwa kepemimpinan dan menambah pengetahuan bagi mereka.

Kegiatan ini dilakukan dengan system workshop yaitu pemateri memaparkan materi-materinya kemudian, dilanjutkan dengan system diskusi, dan endingnya peserta workshop (pengurus OSIS dan pengkat-perangkat kelas) harus mampu membuat program-programnya dengan baik sesuai dengan visi dan misi OSIS di Pesantren Izzur Risalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan kesuksesan pendidikan. Kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi hari) dan ekstrakurikuler (kegiatan belajar mengajar pada sore hari) digerakkan oleh organisasi sekolah. Organisasi sekolah berjalan secara efektif maka berbagai kegiatan sekolah pun



akan berjalan dengan efektif pula. Efektivitas organisasi dapat dilihat dari struktur, program kerja, mekanisme, konsolidasi, koordinasi, instruksi, sinergi, dan kolaborasi.

Pembinaan kesiswaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mencapai salah satu tujuan Bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, negara menyelenggarakan satu system Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU. No 20 Tahun 2003 pasal 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bernard (Asmani, Ma' mur, 2007) mengemukakan organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih. Berorganisasi berarti menyusun atau mengatur bagian bagian yang berhubungan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati dan kerjasama ini membutuhkan pemimpin (leader).

Sebenarnya OSIS hanya salah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS, para siswa yang menjadi anggota OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi daripada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap siswa lainnya. Peranan OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauan siswa, jika OSIS sebelumnya yang belum menjadi pengurus OSIS mereka kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, dengan adanya OSIS mereka lebih bertanggungjawab, karena ada target yang harus dilaksanakan, ada amanat yang harus dijalankan.

(Riberu, 2003) mengemukakan pemimpin harus memenuhi criteria berikut : mendelegasikan tugas dan wewenang, membangun visi, mengembangkan tujuan institusi, cekatan dan tegas sekali gussabar, berani intropeksi, bersikap terbuka serta berjati diri tinggi. Lingkup sekolah OSIS membantu dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Dan apabila dari lingkup yang terkecil suatu Organisasi atau kewilayahan sudah mampu memimpin, maka dilingkup yang lebih tinggi seperti nantinya apabila kita menjadi Direktur



suatu perusahaan, Kepala Dinas, Gubernur dan bahkan Presiden. Mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam memimpin.

Oleh sebab itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan suatu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan dalam lingkup yang sederhana yaitu sekolah. OSIS sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan yang terdapat pada Kegiatan organisasi siswa yang ada didalam dan di luar lingkungan sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari system pendidikan dalam menyiapkan anak-anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik karakter, moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilannya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Organisasi siswa intra sekolah diresmikan pada tahun 1970 merupakan Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur.

(Asmani, 2012) Terry dan Sue dalam (Agung Iskandar, 2012) mengemukakan Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas yang di inginkan. Thoha mengemukakan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia baik perseorangan maupun kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digunakan untuk membahas usaha/kegiatan memimpin, kemampuan menjalankan usaha dan wibawa yang menyebabkan orang dianggap mampu memimpin.

Memimpin adalah mengantar seseorang atau kelompok kepada sebuah tujuan Menggunakan sarana yang ada. (Asmani, 2010) mengemukakan pemimpin itu banyak jenisnya, diantaranya adalah:

1. Pemimpin karismatik, seseorang bias dinamakan sebagai pemimpin karismatik karena ia diberi bakat khusus oleh Tuhan untuk memimpin sekelompok manusia dalam mengarungi tantangan sejarah hidup mereka.
2. Pemimpin tradisional, yakni seseorang yang mendapat kekuasaan berdasarkan warisan leluhurnya.
3. Pemimpin legal, istilahnya ini secara khusus digunakan untuk para pemimpin yang mendapat pelimpahan wewenang berdasarkan prosedur pemilihan dan pengangkatan/pelantikan/penguksuhan yang diatur dengan hokum positif yang berlaku dalam masyarakat.



4. Pemimpin masa, yakni seorang pemimpin yang mempunyai daya tarik dan daya dorong serta daya gagasan (potensi sugestif) yang kuat terhadap masyarakat yang dipimpin.
5. Pemimpin oposisi, yaitu pemimpin yang mampu membangkitkan semangat menentang dari banyak orang dalam keadaan kritis dan gawat.
6. Pemimpin sosial ialah seorang pemimpin mampu menjadi unsure penggerak masyarakat ke arah tercapainya cita-cita yang diharapkan.
7. Pemimpin partisipatif adalah pemimpin yang mengutamakan peran serta semua pihak. Ia tidak mengandalkan perintah dan sanksi-sanksi apalagi yang ditetapkan sendiri, tetapi mengadakan pendekatan, menyelenggarakan dialog serta musyawarah untuk mendengarkan paham serta saran bawahannya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (disingkat OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. OSIS juga sebagai elemen yang akan memperkuat pendidikan karakter di sekolah, berkepribadian dan berwawasan nusantara. Organisasi siswa ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan. Sebenarnya OSIS hanya salah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS, para siswa yang menjadi anggota OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap siswa lainnya. Peranan OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauan siswa, jika OSIS sebelumnya yang belum menjadi pengurus OSIS mereka kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, dengan adanya OSIS mereka lebih bertanggung jawab, karena ada target yang harus dilaksanakan, ada amanat yang harus dijalankan.

Sikap kepemimpinan sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari individu adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan individu akan menjadi pemimpin bagi kelompoknya. Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang tepat sangat diperlukan dalam memimpin diri sendiri ataupun kelompok. Sikap kepemimpinan menurut Robbins (Soetopo, 2010) "*Leadership is the ability*

to influence a group to ward the achievement of goal.” yang artinya Kepemimpinan melalui kelompok tersebut dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Pendapat tersebut dapat diartikan setiap individu itu mempunyai kemampuan memimpin atau menjadi pemimpin yang dapat mengayomi atau mempengaruhi sebuah kelompok agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengertian berikutnya oleh George R. Terri (Nawawi, 2006) yang mengatakan “Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam mengusahakan (mengerjakan) tugas – tugas yang berhubungan, untuk mencapai hal yang diinginkan pemimpin tersebut”.

(Riberu, 2003) mengemukakan pemimpin harus memenuhi kriteria berikut : mendelegasikan tugas dan wewenang, membangun visi, mengembangkan tujuan institusi, cekatan dan tegas sekali gussabar, berani intropeksi, bersikap terbuka serta berjati diri tinggi. Lingkup sekolah OSIS membantu dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Dan apabila dari lingkup yang terkecil suatu Organisasi atau kewilayahan sudah mampu memimpin, maka dilingkup yang lebih tinggi seperti nantinya apabila kita menjadi Direktur suatu perusahaan, Kepala Dinas, Gubernur dan bahkan Presiden. Mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam memimpin. Oleh sebab itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan suatu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan dalam lingkup yang sederhana yaitu sekolah.

(Aqib dan Sujak, 2011) mengemukakan bahwa disekolah banyak terdapat macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk kepribadian atau karakter peserta didik. Dalam memantapkan kepribadian peserta di diguna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan menyiapkan mereka agar berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan OSIS di pesantren Izzur Risalah, bahwa menurut keterangan pengurus OSIS, bahwa sebelum adanya pelatihan kepemimpinan di pondok pesantren izzur risalah, organisasi osis mengalami kevakuman. akan tetapi dengan adanya pelatihan kepemimpinan ini, para pengurus osis termotivasi untuk menata dan menyusun kembali kegiatan-kegiatan osis.

Eksistensi OSIS di pondok pesantren izzur risalah memiliki keunikan tersendiri dibanding OSIS di sekolah lain, salah satunya karena ciri khas pondok pesantrennya. Oleh karena itu semua program osis tersebut menunjang program-program pesantren.

Adapun program-program OSIS di pesantren Izzur Risalah adalah sebagai berikut:

1. Departemen bahasa, di pondok pesantren izzur risalah menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. maka departemen bahasa bertugas untuk mengontrol



- santri dalam berbahasa arab, sehingga kalau ada yang tidak menggunakan bahasa arab, akan ada sangsi yang diberikan oleh departemen bahasa
2. Departemen ibadah, semua santri wajib melakukan sholat berjamaah pada sholat yang lima waktu. oleh karena itu, departemen ibadah, bertugas untuk mengontrol sholat. bagi santri yang tidak sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas, akan diberi sangsi oleh departemen bahasa
 3. Departemen pendidikan
Setiap malam departemen pendidikan ini membentuk kelompok-kelompok muzakarah (diskusi), maka pihak departemenlah yang berkewajiban menjadi pembimbing muzakarah tersebut. dan bagi santri yang tidak mengikuti muzakarah, akan mendapat sangsi dari pihak departemen pendidikan
 4. Departemen keamanan
Departemen keamanan bertugas dalam mengamankan pesantren, misalnya kalau ada santri yang ribut atau ada yang keluar masuk pesantren, akan berurusan dengan departemen keamanan
 5. Departemen kebersihan, departemen ini yang mengkoordinir kebersihan pesantren. merekalah yang membuat daftar piket kebersihan pesantren
 6. Departemen kesehatan, departemen ini menangani santri yang sakit, dengan memberikan obat p3k atau membawanya berobat ke bidan/dokter terdekat
 7. Departemen olahraga, yaitu yang membidangi bagian olah raga, yaitu memfasilitasi santri dalam berolah raga maupun mengadakan perlombaan-perlombaan di bidang olah raga
 8. Departemen minat dan bakat, yang bertugas mengembangkan minat dan bakat santri. setiap 1 kali dalam seminggu, para santri mengadakan tablig, yang mana pada acara tersebut akan melatih dan mengembangkan minat dan bakat santri dalam berpidato, berpuisi, menyanyi, menjadi mc dan lain sebagainya.

Dengan adanya pelatihan kepemimpinan osis tersebut, bisa memotivasi para santri untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan mereka di pesantren. Ternyata para santrinya cukup potensial, hanya perlu bimbingan, arahan dan motivasi mereka langsung action.

Desain kegiatan dibuat untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan diwujudkan dalam bentuk personal development atau pengembangan diri, dimulai dengan mengenali diri sendiri sehingga mampu mengarahkan sekaligus mengembangkan karakter diri utamanya dalam memimpin. Personal development mengharuskan santri untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu sehingga memiliki integritas sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018



Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dengan begitu tanggung jawab yang lain juga ikut terlaksana dengan baik. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri akan mendorong penumbuhan karakter secara alami pada santri. Mereka akan sadar tentang pentingnya sikap kepemimpinan yang menjadi tugas besar serta tujuan adanya OSIS. Selain itu personal development juga menjadi tolak ukur dalam usaha siswa untuk mengenali kemampuan diri dengan usaha mandiri yang dilakukan. Esensi pengembangan diri bukan terletak pada usaha orang lain melainkan usaha diri sendiri. Personal development bukan berarti berjalan sendiri namun juga diperlukan dukungan serta arahan dari orang lain seperti orang tua maupun pembina. Setiap saat pembina memberikan motivasi, mengarahkan dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan baik dalam kegiatan OSIS maupun di luar kegiatan OSIS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Megawangi, 2009) yang mengatakan bahwa penumbuhan merupakan upaya dari pendidik, pembina atau guru untuk mengupayakan agar peserta didik dalam hal ini pengurus OSIS untuk mampu mengembangkan bibit yang sudah tertanam pada dirinya, karena pada dasarnya setiap diri manusia telah memiliki karakter kepemimpinan yang mendasar terhadap diri sendiri. Desain kegiatan untuk menguatkan karakter kepemimpinan yang telah tertanam dalam diri adalah melalui pelaksanaan kegiatan atau melalui kepanitiaan dimana dalam kepanitiaan tersebut mengajarkan untuk saling mengerti satu sama lain, melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang telah diberikan. Sikap tanggung jawab tersebut merupakan sebuah komitmen untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Selain kegiatan yang dilakukan pengurus OSIS tersebut, hal utama dalam penguatan karakter kepemimpinan adalah dengan pemberian reward oleh pemateri. Penghargaan tersebut tidak hanya berupa benda namun juga berupa pujian. Memberikan reward berdampak pada psikologis anak sehingga akan menimbulkan feedback berupa terulangnya lagi kegiatan-kegiatan dan capaian positif.

Selanjutnya hal terpenting adalah mampu mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuan organisasi OSIS, seperti pendapat (Thoha, 2010) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Pengurus OSIS melaksanakan kegiatan dengan antusias berharap mampu mengembangkan kemampuan diri sehingga tidak hanya cakap dalam kegiatan akademik namun juga dalam kegiatan non akademik sesuai dengan tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan yang teruat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan yang dilakukan melalui kegiatan OSIS. Pengurus OSIS dapat belajar tentang kepemimpinan dan organisasi sehingga mampu melatih kemampuan public speaking.



Selain itu pengurus OSIS juga dapat berkontribusi secara aktif kepada sekolah dengan menyukseskan berbagai acara yang digelar.

Dampak pelatihan kepemimpinan bagi santri pesantren Izzur Risalah adalah menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa pengurus OSIS mampu memiliki sikap saling mengerti satu sama lain, mampu merencanakan kegiatan, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih public speaking dan bisa belajar berorganisasi.

KESIMPULAN

Provinsi Sumatera Utara khususnya Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah yang merupakan zona hijau yakni daerah yang tidak dijumpainya kasus virus covid-19. Hal ini membuat masyarakatnya terkesan abai terhadap tindakan preventif serta pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19. Maka dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan serta sosialisasi akan pentingnya ilmu dan pengetahuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di Desa Huta Raja Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ini masyarakat sudah mulai waspada sehingga sekarang ini masyarakat sudah mulai melaksanakan pola kegiatan yang sesuai dengan protokol kesehatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur *alhamdulillah*, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT dalam menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "*Optimalisasi Kepemimpinan OSIS di Pondok Pesantren Izzur Risalah*" dengan baik.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu kepada pihak yang penulis sebutkan di bawah ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIN Mandailing Natal yang telah memfasilitasi kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat bagi civitas akademika STAIN Mandailing
2. Para panitia Konferensi Nasional Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIN Mandailing Natal yang sudah membantu dan memfasilitasi peserta Konferensi Nasional P3M STAIN Madina.
3. Rekan-rekan dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang terlibat langsung dalam pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Izzur Risalah.



4. Mudir Pondok Pesantren Izzur Risalah beserta segenap *ustadz/ah*, dan *santri/ah* yang telah memfasilitasi pengabdian masyarakat ini di pondok pesantren Izzur Risalah ini. Semoga bantuan semua pihak di atas dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

REFERENSI

- Agung, Iskandar. 2012. Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajaran di Sekolah. Jakarta:Beemedia.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Bandung:Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Sekolah Life skills: Lulus Siap Kerja. Yogyakarta: Diva Press Asril.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2012. Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah. Jakarta: DivaPress.
- Megawangi, Ratna. 2009. Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. Depok: Indonesia Heritage Foundation
- Nawawi, Hadari. (2006). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: UGM Press.
- Riberu, J. 2003. Dasar-Dasar Kepemimpinan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Soetopo, Hendyat. (2010). Perilaku Organisasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thoha, Miftah. 2010. Kepemimpinan dan Manajemen, Devisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.